

PENINGKATAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI YAYASAN PANTI ASUHAN SAKINAH DEPOK

Nadya Audina Fadilah¹, Sekar Ayu Putri², Winda Nadya³,
Chahya Kharin Herbawani⁴

^{1, 2, 3, 4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jalan RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kota Depok, Jawa Barat, 12450

⁴e-mail: chahyakharin@upnvj.ac.id

Abstrak

Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang menjadi tempat untuk menampung, mendidik, serta memelihara anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar. Sebagian besar anak-anak panti asuhan merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di panti asuhan sakinah Depok. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini yaitu ceramah dan diskusi kelompok. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan mendapat respon yang positif dari anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok.

Kata Kunci: anak, panti asuhan, penyuluhan, perilaku hidup bersih

Abstract

An orphanage is a social welfare institution that accommodates, educates and takes care of orphans and abandoned children. Most of them are children whose age is prone to health problems. Therefore, this community dedication activity aims to give knowledge regarding a clean and healthy lifestyle at Sakinah Orphanage Foundation. The methods used for this community dedication were lectures and group discussions. The result of this community dedication is increasing participants' knowledge regarding a clean and healthy lifestyle. This community dedication ran smoothly and received positive responses from the children of Sakinah Orphanage Foundation, Depok.

Keywords: children, orphanages, counseling, clean living behavior

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, definisi anak adalah seseorang dengan usia yang terhitung sejak dalam kandungan hingga usia 18 tahun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, 2002). Berdasarkan data PUSDATIN RI. (2014), jumlah anak di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 89,5 juta penduduk atau meliputi 37,66% dari seluruh kelompok usia (Soediono, 2014). Tren angka kematian anak di Indonesia berdasarkan hasil Survei Demografi pada tahun 2017 mencapai 32 kematian per

1.000 kelahiran hidup. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh kemiskinan, gizi buruk, rendahnya edukasi, imunisasi yang buruk, serta rendahnya sanitasi dan ketersediaan air bersih (Kementrian Kesehatan, 2019).

Di Indonesia, umumnya anak yang telah ditinggal mati bapak atau ibunya sebelum dewasa disebut yatim atau piatu (Masyhari, 2017). Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang menjadi tempat untuk menampung, mendidik, serta memelihara anak yatim, yatim piatu, dan anak terlantar (Rompas, 2017). Sebuah studi menyebutkan bahwa anak-anak di panti asuhan sering kali menderita penyakit menular seperti diare, jamur pada kulit, kudis, dan kurap yang disebabkan oleh kondisi lingkungan panti asuhan yang kurang baik (Yulyani et al., 2019).

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme (virus, bakteri, parasit) yang dapat ditularkan baik melalui kontak langsung maupun tidak langsung (Irwan, 2017). Sebagian besar penyakit menular dapat dicegah melalui perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri, kelompok, dan masyarakat untuk mewujudkan hidup yang lebih bersih dan sehat serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Perilaku tersebut diantaranya mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, mengonsumsi makanan yang sehat dan bersih seperti sayur dan buah-buahan, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, mengelola limbah cair, dan rutin melakukan aktivitas fisik (Kementrian Kesehatan, 2011).

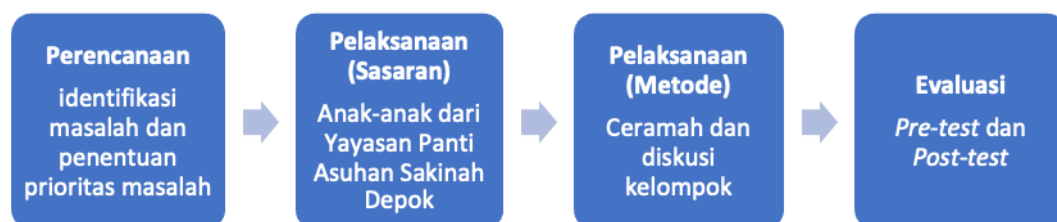
Hasil data Riskesdas Tahun 2018 menunjukkan bahwa indikator pelaksanaan PHBS di Indonesia mengenai anggota rumah tangga yang tidak merokok dalam rumah sebesar 51,1%, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir sebesar 56,8%, pemberian ASI eksklusif sebesar 42,4%, melakukan aktivitas fisik setiap hari sebesar 27,6%, dan mengonsumsi sayur dan buah setiap hari sebesar 1,4% (Kementrian Kesehatan, 2021).

Masalah terkait pelaksanaan PHBS juga terjadi di Panti Asuhan Sakinah Depok yang bertempat di Jl. Samudra Jaya No. 1 A RT 04/02, Rangkapan Jaya,

Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Panti asuhan ini menampung sekitar 40 anak asuh dengan umur 10 tahun sampai dengan 19 tahun. Mayoritas anak asuh merupakan anak-anak dengan usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta diharapkan dapat mengaplikasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan Sakinah Depok.

METODE

Metode pelaksanaan penyuluhan program PHBS yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan dalam menentukan tujuan, sasaran, kebijakan, strategi, bentuk program serta penilaian keberhasilan dengan memperhitungkan perubahan yang terjadi demi tercapainya tujuan yang efektif dan efisien (Hasibuan, 2021). Dalam perencanaan kegiatan penyuluhan program PHBS ini dilakukan survei awal dengan metode wawancara kepada pihak yayasan terkait permasalahan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok. Tujuan dilakukannya survei awal yaitu untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok serta menentukan intervensi yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan survei identifikasi masalah yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok dengan pihak pengurus yayasan. Dari hasil survei tersebut, kemudian dilakukan tahap perencanaan selanjutnya yaitu menentukan prioritas masalah.



Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penyuluhan

Kemudian tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penyuluhan. Metode pelaksanaan yang digunakan saat penyuluhan adalah metode ceramah dan diskusi kelompok. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan untuk penyampaian materi PHBS oleh satu orang penyuluh yang disampaikan kepada seluruh audiens. Sedangkan, metode diskusi merupakan pembawa materi dan audiens yang membahas permasalahan terkait PHBS. Pada metode diskusi ini, audiens dibagi menjadi 5 kelompok kecil dengan 8 orang anak dan satu orang penyuluh di setiap kelompoknya. Sasaran dari pelaksanaan penyuluhan ini adalah seluruh anak-anak dari Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok.

Tahap terakhir merupakan tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi digunakan metode *pre-test* dan *posttest*. *Pre-test* dilakukan sebelum menyampaikan materi, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penyampaian materi baik dengan metode pelaksanaan ceramah maupun diskusi kelompok. Tujuan dilakukannya metode *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari sasaran pelaksanaan terkait PHBS, sedangkan tujuan metode *posttest* untuk mengetahui sejauh mana sasaran pelaksanaan memahami terkait materi PHBS yang telah disampaikan. Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dan model jawaban pilihan ganda. Isi kuesioner merupakan hasil diskusi yang kemudian dikembangkan oleh tim penyuluh. Indikator keberhasilan dapat dikategorikan berhasil secara kualitatif apabila peserta antusias, aktif dan menyimak dengan baik. Sedangkan, dapat dikategorikan berhasil secara kuantitatif apabila sebagian besar peserta mengalami peningkatan hasil *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Hasil yang didapatkan dari tahap perencanaan yaitu terdapat berbagai permasalahan kesehatan yang dialami oleh anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok antara lain anak-anak sering jajan sembarangan, masalah pencernaan seperti diare dan maag, penyakit kulit seperti gatal-gatal, masalah sulitnya diatur dalam hal kebersihan, serta asupan gizi yang masih belum seimbang. Setelah diurutkan prioritas masalah yang ada pada yayasan tersebut,

didapatkan hasil permasalahan yang sangat mendesak yaitu sulitnya menjaga kebersihan. Maka dari itu, diperlukan pemberian penyuluhan kepada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan program PHBS ini dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok yang berada di Jl. Samudra Jaya No. 1 A RT 04/02, Rangkapan Jaya, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan ini dihadiri oleh 29 peserta yang berusia 10-15 tahun. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak dari Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok. Kegiatan penyuluhan program PHBS ini dilaksanakan dengan metode ceramah dengan menggunakan media PowerPoint sebagai alat bantu untuk menyampaikan penyuluhan tersebut (Gambar 2). Selain itu, terdapat diskusi kelompok yang dipecah menjadi kelompok kecil serta terdapat pemateri yang menyampaikan materi terkait penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Gambar 3). Dilakukannya metode ceramah dan diskusi dalam peningkatan pengetahuan peserta terkait PHBS menjadi metode yang tepat, karena peserta akan lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya serta memecahkan masalah sesuai dengan materi yang telah dipelajari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Anita Rahmawati, 2020) terhadap kader kesehatan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dalam deteksi dini Demam Berdarah Dengue (DBD) yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.



Gambar 2 Pemaparan Materi dengan Metode Ceramah

Ketika pemateri menjelaskan materi terkait PHBS, para peserta memperhatikan dengan sangat antusias. Pemaparan materi ini juga dilengkapi dengan pemberian contoh penerapan PHBS yang baik dan benar. Terkadang pemateri memberikan pertanyaan berhadiah kepada peserta serta memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya terkait materi PHBS sehingga peserta dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan.



Gambar 3a Penyampaian Materi dengan Metode Diskusi Kelompok Perempuan



Gambar 3b Penyampaian Materi dengan Metode Diskusi Kelompok Laki-Laki

Kegiatan penyuluhan PHBS yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi kelompok ini berjalan dengan baik. Peserta menyimak materi yang disampaikan dan aktif dalam berdiskusi. Materi yang disampaikan terdiri dari

pengertian PHBS, Manfaat dari PHBS, serta contoh penerapan PHBS. Kegiatan penyuluhan ini ditutup dengan penutupan dan foto bersama (Gambar 4)

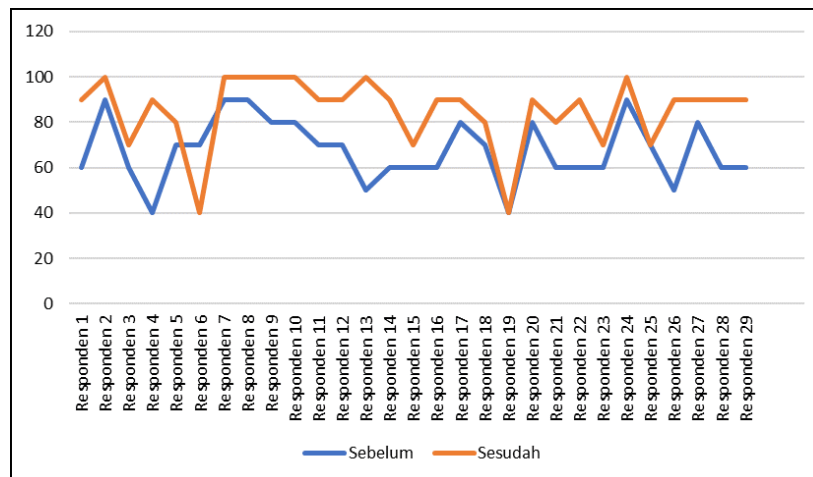


Gambar 4 Foto Bersama

Tahap Evaluasi

Sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan PHBS ini, peserta mengisi *pre-test* dan *posttest* yang diberikan oleh panitia. *Pre-test* dan *posttest* berisi 10 soal pilihan ganda yang berisi pemahaman terkait PHBS, seperti pengertian PHBS, manfaat PHBS, dan contoh penerapan PHBS, serta hal-hal yang berkaitan dengan PHBS lainnya. Hasil rata-rata jawaban yang benar pada peserta sebelum diberikan penyuluhan sebesar 67,58 dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 85,17.

Sebagian besar anak menjawab tidak tepat pada soal tentang berapa lama waktu yang dianjurkan untuk mencuci tangan. Hal tersebut diperkirakan masih banyaknya anak-anak yang belum memahami terkait hal tersebut. Maka dari itu, dalam melakukan penyuluhan, juga disampaikan materi penerapan PHBS berupa pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir kepada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok.



Gambar 5 Grafik Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sebagian besar hasil *pre-test* dan *posttest* pada kegiatan penyuluhan PHBS ini, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah dilakukan penyampaian materi (Gambar 5). Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Atmadani et al., 2021), yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS pada mahasiswa baru farmasi yang dilihat dari adanya peningkatan nilai *posttest* setelah dilakukan penyuluhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman & Patilaiya, 2018) juga menunjukkan hasil serupa, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan tentang penerapan PHBS di tingkat rumah tangga dengan menggunakan metode penyuluhan ceramah dan diskusi interaktif serta menggunakan pengujian *pre-test* dan *posttest* untuk mengukur tingkat pengetahuan respondennya.

Sebagian besar peningkatan pengetahuan anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok terlihat pada pemahamannya terkait mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan seluruh anak menjawab benar pada soal tersebut. Hal ini sejalan dengan sebuah hasil pengabdian masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan hasil yang terlihat dari peningkatan rata-rata pada *posttest* (Mahardhika et al., 2022).

Selain itu, terdapat pula beberapa anak yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama bahkan mengalami penurunan nilai *posttest* setelah dilakukan penyuluhan. Diperlukan evaluasi untuk dalam pelaksanaan edukasi PHBS pada

anak untuk dapat menyampaikan materi lebih baik lagi serta memastikan anak benar-benar mengerti terkait materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan dari penyuluhan terkait PHBS yang telah dilaksanakan. Antusias peserta pada penyuluhan ini terlihat pada saat penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Selain itu, pada saat diskusi kelompok, peserta menyimak materi yang disampaikan dan aktif dalam berdiskusi. Hasil *post-test* yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari sebagian besar responden yaitu sebelum diberikan penyuluhan sebesar 67,58 dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 85,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan penyuluhan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan pada anak-anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok didapatkan hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan anak-anak terkait PHBS setelah dilakukan penyuluhan. Selain itu, anak-anak yayasan juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi PHBS yang dibawakan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan antusias tersebut, maka diharapkan anak-anak dapat menerapkan PHBS di lingkungan Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadani, R. N., Yunita, S. L., Hidayati, I. R., Aldila, A. O., & Rizqi, F. D. (2021). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) sebagai upaya preventif dalam memutus rantai penyebaran covid-19 pada kalangan mahasiswa baru farmasi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 153-159.
- Anita Rahmawati, S. M. (2020). Pengaruh Metode Edukasi Ceramah dan Diskusi Education Method of Lectures and Discussionstoward Health Cadre Ability in Early. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 2(1), 50-55.
- Hasibuan, R. (2021). *Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan Masyarakat*. PT. Nasya Expanding Management.
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Menular*. CV. Absolute Media.
- Kementrian Kesehatan. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

- Kementrian Kesehatan. (2019). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Kementrian Kesehatan. (2021). *Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Data Riset Kesehatan Dasar*. <https://promkes.kemkes.go.id/gerakan-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat-dalam-data-riset-kesehatan-dasar>
- Mahardhika, A. P., Amalia, A. S., Martua, C. P., Sudrajat, A. C., Pertiwi, R., & Herbawani, C. K. (2022). *Penyuluhan Belajar Sanitasi Sejak Dini (SINI) di Kampung Pemulung*. 6, 37–46.
- Masyhari, F. (2017). Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2, 233–251.
- PUSDATIN RI. (2014). INFO DATIN KEMENKES RI Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Rompas, H. J. (2017). *Panti Asuhan Anak*. 6–8.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002, (2002). [file:///D:/UU No.23 Tahun 2002 ttg Perlindungan Anak.pdf](file:///D:/UU%20No.23%20Tahun%202002%20ttg%20Perlindungan%20Anak.pdf)
- Yulyani, V., Aryastuti, N., Nuryani, D. D., Sary, L., & MS, S. (2019). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Panti Asuhan Al-Husna Bandar Lampung : Pengabdian Masyarakat Kerjasama Dengan University Putera Malaysia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(9), 95–100.
- Yunita, L. S., Atmadani, N. R., Hidayari, R. I., Aldila, O. A., & Rizqi, D. F. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid–19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4.